

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Gaya hidup (*life style*) dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki sebuah kekhususan, karakteristik, serta tata cara dalam suatu kehidupan masyarakat tertentu. Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial.<sup>1</sup> Gaya hidup merupakan gambaran seseorang dalam mengeskpresikan kehidupannya yang cenderung mengikuti tren sesuai zaman, yang dapat dilihat dari pakaian, bahasa, kebiasaan dan lain sebagainya.

Gaya hidup merupakan adanya keinginan seseorang dipersepsikan oleh orang lain, sehingga dapat membentuk *image* di mata orang lain yang berkaitan dengan status sosial disandangnya. Untuk merefleksikan *image* ini, dibutuhkan simbol-simbol tertentu, yang berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi. Status sosial dapat diartikan dengan penghargaan masyarakat atas prestasi yang dicapai dan layak ditempatkan pada lapisan tertentu dalam masyarakatnya.<sup>2</sup>

Fenomena gaya hidup masyarakat Indonesia, masyarakat konsumen yang tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan seperti mall,

---

<sup>1</sup>Agus Sachari, *Budaya Visual Indonesia: Membaca Makna Perkembangan Gaya Visual Karya Desain di Indonesia Abad Ke-20*. (Jakarta: Erlangga.2007). h.73.

<sup>2</sup>Miftah Afif Mahmuda. *Studi Pengaruh Gaya Hidup Modern Masyarakat Indonesia Terhadap Visualisasi Iklan Televisi Tri Indie+ Versi Anak Cowok dan Anak Cewek*. (SkripsiSarjana:Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2014) h.14-15.

industri waktu luang, industri mode atau *fashion*, industri kecantikan, hunian mewah. dan tidak ketinggalan serbuan gaya hidup melalui industri iklan dan tayangan televisi.<sup>3</sup>

Gaya hidup masyarakat Indonesia beragam. Umumnya gaya hidup masyarakat kota dan desa berbeda. Masyarakat perkotaan terkesan memiliki gaya hidup yang mewah. Sedangkan masyarakat pedesaan terkesan memiliki gaya hidup yang sederhana. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan masyarakat yang di pedesaan ada juga yang gaya hidupnya mewah. Gaya hidup dalam Islam mengajak manusia untuk kehidupan yang lebih sehat dan lebih baik serta mengingatkan mereka untuk menjauhi kemewahan dan tentu saja tidak menistakan aspek kesejahteraan. Gaya hidup Islami memberikan optimisme dan motivasi dalam hidup.<sup>4</sup>

Masyarakat Suppa kabupaten Pinrang memiliki gaya hidup konsumtif. Sebagian dari mereka cenderung membeli barang-barang yang sesuai dengan kebutuhannya maupun hanya sekedar memuaskan keinginannya. Hal itu karena semakin banyaknya penawaran produk terbaru yang dipromosikan melalui media elektronik maupun media cetak bahkan melalui kerabat yang melakukan penjualan di tempat yang dapat membuat seseorang tergiur dan membeli barang meskipun tidak terlalu dibutuhkan.

Gaya hidup masyarakat Suppa yang cenderung berperilaku konsumtif ini terkadang menjadikan mereka memiliki sifat ikut-ikutan dengan apa yang dibeli

---

<sup>3</sup>Retno Hendariningrum, *Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi Volume 2 Nomor 2* ( Skripsi Sarjana:Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN Yogyakarta,2008),h.26.

<sup>4</sup>[https://parstoday.com/id/radio/programs-i67440-islam\\_dan\\_gaya\\_hidup\\_\(5\)](https://parstoday.com/id/radio/programs-i67440-islam_dan_gaya_hidup_(5)) diakses pada tanggal 21 Januari 2020.

orang lain untuk dimiliki meskipun itu barang mewah yang tidak terlalu dibutuhkan dan hanya sekedar memuaskan keinginan atau hanya untuk menjaga gengsi.

Saat ini tidak jarang masyarakat rela menghabiskan uangnya bahkan ada yang mengambil kredit atau lebih dikenal dengan utang untuk mengikuti gaya hidup tren zaman sekarang agar tidak kalah dengan orang lain. Masyarakat yang mengambil kredit bukan cuma kalangan bawah saja, akan tetapi kalangan orang kaya juga menurut perekonomian. Jumlah pengambilan kredit pun bervariasi mulai dari puluhan ribu hingga ratusan juta.

Undang- Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 21 ayat 11 menyatakan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>5</sup>

Mengambil kredit atau meminjam uang sudah menjadi hal yang biasa di kalangan masyarakat. Setiap orang memiliki alasan yang berbeda-beda dalam hal pengambilan pinjaman. Ada yang untuk memenuhi kebutuhan primer, usaha, memenuhi keperluan yang mendesak dan ada pula hanya untuk sekedar memenuhi keinginan gaya hidup.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di kecamatan Suppa kabupaten Pinrang yang penduduknya kurang lebih 32.159 jiwa memiliki gaya hidup dan finansial yang berbeda-beda. Terkadang masyarakat disana membutuhkan dana diluar dari penghasilan perbulannya untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>5</sup>Ivalaina Astarina dan Angga Hapsila, *Manajemen Perbankan*. (Yogyakarta:Deepublish,2015), h.55.

Pemenuhan kebutuhan yang sesuai gaya hidupnya dapat mensugesti sebagian masyarakat dalam pengambilan kredit apabila ada kebutuhan yang mendesak atau hanya sekedar membeli barang-barang yang diinginkan. Masyarakat disana biasanya mengambil kredit di bank atau meminjam uang kerabatnya, koperasi dan menunggu pencairan dana dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang angsurannya dibayar perbulan. Selain kredit berupa uang, masyarakat disana juga cenderung mengambil kredit dalam bentuk barang seperti, kendaraan, pakaian, alat elektronik dan lain sebagainya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- 1.2.1. Seberapa baik gaya hidup masyarakat Suppa kabupaten Pinrang?
- 1.2.2. Seberapa baik gaya hidup terhadap sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang?
- 1.2.3. Adakah hubungan positif dan signifikan antara gaya hidup dengan sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang?
- 1.2.4. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

- 1.3.1. Untuk mengetahui seberapa baik gaya hidup masyarakat Suppa kabupaten Pinrang.
- 1.3.2. Untuk mengetahui seberapa baik gaya terhadap sugesti pengambilam kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang.

- 1.3.3. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara gaya hidup dengan sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang.
- 1.3.4. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap sugesti pengambilan kredit pada masyarakat Suppa kabupaten Pinrang.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

- 1.4.1. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan berpikir bagi penulis.
- 1.4.2. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan acuan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang tentang gaya hidup dan pengambilan kredit.

